

# Analisis kesulitan membaca tingkat lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka

Mutiara Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, and Sandra Bayu Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

\*[mutiarasari23dewi@gmail.com](mailto:mutiarasari23dewi@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to describe the advanced reading difficulties experienced by students in learning Indonesian in the independent curriculum of class IV SDN Jajar No 73 Surakarta in the academic year 2022/2023. This research uses descriptive qualitative research. The research subjects were fourth grade students at SDN Jajar No. 73 Surakarta. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and document studies. The data analysis technique used is Miles and Huberman's interactive analysis which consists of data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. The technique for testing the validity of the data uses technical triangulation. Analysis of advanced reading difficulties in learning Indonesian in the independent curriculum, found that fourth grade students still had difficulty learning advanced reading, especially at the creative reading level. The internal causal factors are learning motivation and language development. External causal factors are culture and environment. Efforts that can be made to help students' difficulties are by means of additional learning media with independent curriculum projects, using learning strategies that further develop student creativity, getting implication to literacy programs.*

**Keywords:** *Difficulty reading, Advanced reading, Elementary School, independent curriculum*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan membaca tingkat lanjut pada peserta didik SD mulai ditanamkan pada diri peserta didik terutama kelas IV SD. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik IV SD dalam meningkatkan kemampuan membaca tingkat lanjut terutama pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengenai menentukan gagasan pokok, mengklasifikasikan informasi dari buku, menganalisis informasi, serta menguraikan konsep bacaan [1]. Dalam mencapai kompetensi dasar tersebut maka dibutuhkan suatu kemampuan dalam membaca, pada peserta didik kelas IV SD dituntut untuk memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut demi mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan pada pembelajaran bahasa Indonesia [2]. Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa peserta didik kelas IV SDN Jajar No 73 masih belum menguasai tingkat lanjut bacaan, dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran secara mandiri, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Menurut Hidayah sebagaimana disebutkan Hardiyana [3] memaparkan idealnya peserta didik yang duduk di kelas tinggi Sekolah Dasar sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami suatu bacaan yang biasa disebut dengan kemampuan membaca pemahaman atau membaca lanjut.

Tujuan dari membaca tingkat lanjut adalah agar peserta didik mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan tingkat lanjut, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat [4]. Untuk tujuan tersebut seorang peserta didik harus dapat mengenali kata demi kata, tingkat lanjut kelompok kata atau frasa, kalusa, kalimat ataupun teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. Indikator membaca tingkat lanjut tentang kemampuan peserta didik membaca tingkat lanjut terdiri dari 4 tingkatan yaitu kemampuan literal tentang memahami isi bacaan lateral dan menemukan gagasan paragraf, menyimpulkan bacaan, inferensial yaitu menentukan amanat yang terkandung dalam bacaan cerita, serta kemampuan melakukan cerita ulang dari bacaan [5].

Melalui hasil observasi pada tanggal 2 Oktober 2022, peserta didik kelas IV di SDN Jajar No 73 melaksanakan percobaan tatap muka setelah pandemi pada ajaran 2022/2023 dengan kurikulum merdeka, dari pembelajaran tersebut didapati nilai bahasa Indonesia yang kurang mencukupi mengenai pemahaman paragraf karena anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di setiap pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia [6]. Hal ini ditandai dari hasil belajar peserta didik kelas IV muatan Bahasa Indonesia yang masih berada pada angka di bawah KKM sebanyak 59% yaitu sejumlah 20 dari 34 anak belum bisa mencapai nilai KKM. Pada saat menyampaikan materi, guru harus memberikan penjelasan dari materi secara berulang, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan Fauzi [7] rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca akan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan berdampak pada mata pelajaran lain yang berkaitan dengan teks bacaan, terutama bahasa Indonesia.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam bidang terkait penguasaan yang diperlukan seperti halnya dalam memahami bacaan, peserta didik harus memiliki kemampuan kognitif awal yaitu membaca pemahaman [8]. Pada Kurikulum Merdeka yang saat ini dipakai dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas IV SDN Jajar NO 73 terdapat aspek kompetensi awal yang menjadi kemampuan dasar penting yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat memahami materi yang akan disampaikan [9]. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV SD N Jajar No 73 perlu diketahui bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik kelas IV tentang kemampuan memahami bacaan dan perlu diketahui kendala apa saja yang dialami peserta didik dalam memahami sebuah bacaan.

Penelitian relevan pernah dilakukan Lestari [5] yang melakukan Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas VD SD Djama'atul Ichwan Sondakan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang sama sama meneliti tentang kesulitan membaca sekolah dasar namun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dan tidak menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti menerapkan penelitian tentang kesulitan membaca tingkat lanjut di kurikulum merdeka.

Berdasarkan keadaan tersebut menjadi daya tarik untuk melakukan kajian karena kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai peserta didik sebagai soft skill yang berguna hingga di tahapan pendidikan selanjutnya terutama dalam memahami bacaan. Penelitian dengan kajian ini penting dilakukan untuk mengungkap dan mengetahui bentuk kesulitan kemampuan membaca tingkat lanjut yang dialami peserta didik kelas IV SDN Jajar No 73 agar dapat dirancang solusi yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca tingkat lanjut.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian peserta didik kelas IV SDN Jajar No 73 Surakarta yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terhadap wali kelas IV SD N Jajar, observasi speserta didik terhadap proses pembelajaran dan Studi dokumen hasil belajar siswa mengenai materi membaca tingkat lanjut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan [10]. Teknik uji validitas data dengan menggunakan triangulasi Teknik [11]. Indikator kesulitan menyelesaikan soal meliputi ketidakmampuan peserta didik menerapkan kemampuan membaca tingkat lanjut pada siswa Sekolah Dasar. Indikator membaca tingkat lanjut tentang kemampuan peserta didik membaca tingkat lanjut terdiri dari 4 tingkatan yaitu kemampuan literal tentang memahami isi bacaan lateral dan menemukan gagasan paragraf, menyimpulkan bacaan, inferensial yaitu menentukan amanat yang terkandung dalam bacaan cerita,

serta kemampuan melakukan cerita ulang dari bacaan [5]. Indikator ini sangat diperlukan untuk membantu guru dan peserta didik mengatasi kesulitan yang dihadapi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan 3 sumber data, yaitu melalui wawancara dengan wali kelas IV sebagai narasumber yang memahami kondisi subjek penelitian dan melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. Data kedua didapatkan dari observasi subjek selama pembelajaran berlangsung. Data ketiga didapatkan dari Studi dokumen hasil kerja siswa mengenai materi pembelajaran tingkat lanjut bahasa Indonesia yang sesuai dengan indikator penelitian. Berikut adalah pembahasan dari indikator penelitian

#### a) kemampuan membaca tingkat lanjut Literal

Pada indikator ini subjek dilihat kemampuannya dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan secara tersurat dan kemampuannya menjawab tentang pokok pikiran paragraf yang menjadi salah satu ciri penguasaan kemampuan membaca tingkat lanjut literal. Dari 7 subjek hanya ada 1 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut literal baik yaitu subjek 7. Diketahui bahwa subjek 7 memiliki kemampuan dasar membaca permulaan yang baik sehingga sudah dalam tahap memahami isi bacaan.

Terdapat 3 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut literal sedang. Yaitu siswa yang sudah bisa mengetahui isi bacaan namun masih terdapat kesalahan dalam menyusun kalimat ataupun menyampaikan makna tertulis yang kurang lengkap, yaitu subjek 1, subjek 2, dan subjek 4. Terdapat 3 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut literal rendah yaitu subjek 3, subjek 5 dan subjek 6. Kurangnya pemahaman subjek mengenai isi bacaan, baik menentukan gagasan pokok ataupun menjawab pertanyaan tersurat disebabkan berbagai faktor yaitu siswa masih fokus pada tulisan dan membaca dengan lancar bacaan, belum sampai memahami makna bacaan, dalam proses pembelajaran siswa kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh hal hal eksternal seperti teman sebangku ataupun benda benda di sekitarnya. Siswa ada yang masih malas membaca dan mudah lupa dengan apa yang telah dibaca karena belum sampai membaca dengan seksama sehingga tidak dapat memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini berhubungan dengan taksonomi Bloom sebagaimana yang disebutkan Kholiq [12] mengemukakan bahwa tingkat pemahaman literal membaca berada pada tingkat mengingat (remember). Siswa lebih fokus pada ejaan kata daripada makna bacaan [13].

#### b) Kemampuan membaca tingkat lanjut inferensial

Pada indikator ini subjek dilihat kemampuannya dalam menentukan makna secara tersirat pada bacaan dan menentukan untuk intrinsik cerita yang menjadi salah satu ciri penguasaan kemampuan membaca tingkat lanjut inferensial. Dari 7 subjek hanya ada 1 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut inferensial baik yaitu subjek 5. Diketahui bahwa subjek 5 memiliki perbendaharaan bahasa Indonesia yang cukup baik sehingga subjek 5 dapat lebih mudah mengungkapkan dengan bahasa tulis istilah yang tepat dalam pertanyaan tentang makna tersirat bacaan. Terdapat 1 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut literal sedang yaitu subjek 6. Siswa yang memiliki kemampuan sedang belum bisa memahami makna bacaan secara tersirat. Namun dapat menentukan watak tokoh sudah memiliki kemampuan karena siswa sudah mengetahui garis besar cerita, namun untuk menjelaskan detail siswa belum bisa menguasai. Terdapat 5 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut literal rendah yaitu subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 dan subjek 6. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tentang makna tersirat bacaan terutama tentang menyimpulkan secara tersirat isi bacaan dengan istilah yang tidak ada dalam bacaan siswa yang perbendaharaannya masih sedikit akan kesulitan mencari istilah yang tepat. Siswa kurang fokus dalam membaca secara detail yang berasal dari faktor internal peserta didik [14].

#### c) Kemampuan membaca tingkat lanjut kritis

Pada indikator ini subjek dilihat kemampuannya menentukan amanah dalam suatu bacaan dimana subjek dilihat kemampuannya dalam menganalisis bacaan dan mengambil pesan atau manfaat dari bacaan yang telah dibacanya. Hal ini menjadi salah satu ciri penguasaan kemampuan membaca tingkat lanjut kritis. Dari 7 subjek hanya ada 1 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut kritis yang baik yaitu subjek 7. Diketahui bahwa subjek 7 memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik sehingga subjek 7 dapat menjawab tentang makna tersirat bacaan.

Terdapat 3 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut kritis sedang yaitu subjek 2, subjek 5 dan subjek 6. Siswa yang memiliki kemampuan sedang ini sudah bisa mengerti makna tersirat bacaan, sudah memiliki kemampuan dasar dalam memahami makna tersirat hanya saja mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan bahasa tulis serta kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan membuat kalimatnya. Terdapat 3 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut kritis rendah yaitu subek 1, subjek 3 dan subjek 4. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan bahasa tulis. Memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, sehingga dalam menjelaskan makna tersirat siswa belum bisa merumuskan kalimatnya sendiri [15].

d)Kemampuan membaca tingkat lanjut kreatif

Pada indikator ini subjek dilihat kemampuannya apakah subjek dapat menceritakan kembali bacaan teks dengan baik dan sesuai dengan bacaan atau tidak yang menjadi salah satu ciri penguasaan kemampuan membaca tingkat lanjut kreatif. Dari 7 subjek terdapat 2 subjek yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut kreatif sedang yaitu subjek 3 dan subjek 4. Siswa yang memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut kreatif sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan penyusunan kalimat dan paragraf dengan lengkap dan menggunakan bahasa baku. sebagian kalimat juga menyalin sama dengan teks belum ke tahap membuat sendiri kalimatnya. Dari 1 kalimat salinan di sambung dengan bagian cerita yang lain dari bacaan tersebut. 5 siswa lainnya memiliki kemampuan membaca tingkat lanjut rendah yaitu subjek 1, subjek 2, subjek 5, subjek 6 dan subjek 7 yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan penyusunan kalimat baru. Mulai dari penguasaan bahasa yang masih terbatas, belum bisa menyusun kalimat terstruktur, kurangnya semangat dalam belajar bahasa Indonesia apalagi memahami bacaan yang panjang. Selain itu karena perbendaharaan kata yang tidak berkembang dari siswa membuatnya terhambat dalam menguasai bahasa tulis maupun lisan. adalah faktor budaya bahasa keseharian anak yang tidak dibiasakan menggunakan bahasa baku melainkan menggunakan bahasa nonformal, kurangnya pembiasaan memahami cerita atau bacaan secara tekstual, siswa kurang gemar membaca dan pembiasaan membaca setiap hari yang kurang dilakukan, serta perpustakaan yang jarang dikunjungi secara fungsional [16]. Pada teori kooperatif learning yang dikemukakan oleh [17]mengemukakan strategi pembelajaran menggunakan gambar membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dari segi visualisasi sehingga peserta didik memiliki gambaran terhadap pembahasan materi yang disampaikan dan harus dimengerti peserta didik saat membaca.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka, siswa dalam belajar cenderung aktif namun masih banyak yang belum fokus pada pembelajaran membaca karena mudah terganggu oleh hal-hal eksternal. Analisis kesulitan membaca tingkat lanjut dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, mendapatkan hasil bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan belajar membaca tingkat lanjut terutama pada tingkat membaca kreatif. Faktor penyebab internalnya adalah motivasi belajar dan perkembangan perkembangan bahasa siswa pada proses belajarnya sehingga siswa kelas IV masih fokus membaca tulisan bukan pada maknakalimat yang dibacanya. Faktor penyebab eksternal adalah budaya dan lingkungan. Kebiasaan literasi yang belum ada pada diri siswa sehingga kurangnya motivasi dalam belajar membaca. Perbendaharaan kata yang kurang, sehingga dalam menjelaskan makna tersirat siswa belum bisa merumuskan kalimatnya sendiri. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan bahasa tulis.

Penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini menjelaskan tentang kesulitan yang dialami peserta didik saat belajar menerapkan kemampuan membaca tingkat lanjut sehingga dapat diaplikasikan sebagai tambahan pengetahuan pendidikan terutama mengenai kesulitan membaca tingkat lanjut pada sekolah dasar dan dijadikan sumber bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesulitan kemampuan membaca tingkat lanjut pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Penelitian ini memberikan pemahaman peserta didik mengenai kesulitannya dalam belajar memahami kalimat, membuat kalimat dan mengolah kata. Penelitian ini menjelaskan tentang hasil evaluasi dan informasi mengenai kesulitan peserta didik saat

pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi refleksi guru sebagai pendidik sekolah dasar menemukan letak kesulitan pada kemampuan membaca tingkat lanjut yang dialami oleh peserta didiknya untuk dapat menerapkan strategi yang lebih efisien sesuai karakter peserta didik. agar kedepannya guru dapat memaksimalkan usaha dalam memberikan pemahaman mengenai kemampuan membaca tingkat lanjut peserta didik.

## 5. Referensi

- [1] Hery Guntur Tarigan, MEMBACA Sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: *Angkasa*, 2008.
- [2] S. Sunarti, PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR. *NEM*, 2021. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?id=ZXc0EAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=uS4LSReKOP&dq=Mem baca pemabahan sangat ditekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar&lr&hl=id&pg=PA35#v=onepage&q=Membaca pemabahan sangat ditekankan pada pembelajaran bahasa](https://books.google.co.id/books?id=ZXc0EAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=uS4LSReKOP&dq=Mem+baca+pemabahan+sangat+ditekankan+pada+pembelajaran+bahasa+Indonesia+pada+sekolah+dasar&lr&hl=id&pg=PA35#v=onepage&q=Membaca+pemabahan+sangat+ditekankan+pada+pembelajaran+bahasa)
- [3] Y. Hardiyana, “PROSES PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MEMBACA LANJUT SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SISWA KELAS IVA SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG,” *Univ. brawijaya*, no. 12, pp. 1–23, 2019.
- [4] E. Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- [5] R. P. W. Lestari, Rukayah, and S. Kamsiyati, “Analisis kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas v sekolah dasar,” *J. Didakt*, vol. 9, no. 449, 2021.
- [6] D. angga, cucu suryana, ima nurwahidah, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [7] F. Fauzi, “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 32, no. 2, pp. 95–105, 2018, doi: 10.21009/pip.322.2.
- [8] D. A. Windiasari, C. Wiarsih, and Y. Febrianta, “Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iva Sd Negeri 1 Karangnanas,” *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 9, no. 1, p. 239, 2021, doi: 10.36841/pgsdunars.v9i1.1034.
- [9] M. S. Dwi Nurani S.KM, M. Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., S. . Misiyanto, and S. Kharisma Rizqi Mulia, S, “Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar,” *Direktorat Sekol. Dasar*, pp. 1–51, 2022.
- [10] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, 2nd ed. Bandung: *ALFABETA*, 2019.
- [11] N. Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana*, vol. 13, no. 2, pp. 177–181, 2014.
- [12] A. Kholiq and U. I. Lamongan, “PENCAPAIAN HIGH ORDER THINKING SKILLS ( HOTS ) DALAM MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS,” *J.Pendidikan*. vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [13] L. T. S. Jati and W. Sumarni, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj.*, vol. 3, no. 1, pp. 777–783, 2020, [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>
- [14] L. S. Dewashanty, R. Winarni, and and J. Daryanto, “Analisis faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar,” *J. Didak*. no. 449.
- [15] D. Abdullah, “BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA BERKESULITAN MEMBACA Dahlia,” *Nucl. Phys.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2016.
- [16] M. H. Sari, Susetyo, Noermanzah, D. E. C. Wardhana, and D. Kusumaningsih, “Understanding the level of students’ reading comprehension ability,” *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 5, pp. 1848–1855, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080521.
- [17] A. Suprijono, “Cooperative Learning Teori dan Aplikasi,” *Kumpul. Metod. Pembelajaran,History Education*. pp. 41–79, 2010, [Online]. Available: <http://history22education.wordpress.com-bloghistoryeducation>